

PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN KEGIATAN KELUARGA YANG RESPONSIF GENDER PADA JEMAAT GKI GETSEMANI KOTARAJA

Elsyan R. Marlissa, Mesak Iek

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

The purpose of the service activity is to provide education and knowledge of gender-responsive family activity planning and budgeting to the congregation of GKI Getsemani Kotaraja, Jayapura City. The results of the service can be concluded as follows: Residents of the GKI Getsemani Kotaraja Congregation in Wik III can gain new knowledge about the meaning of planning, family budget, and gender responsiveness, nature (sex), and provide an understanding of knowledge between differences in nature (sex) and gender so that each family can carry out every activity together both in planning and budgeting a gender-responsive family. Community service activities to strengthen and sharpen understanding of the basic concepts of planning, budgeting, and gender responsiveness, gender concepts and understanding in socialization activities how to make good gender-responsive planning and budgeting in each family in the GKI Getsemani Kotaraja congregation so that they can understand and can distinguish gender-responsive planning, as well as develop knowledge to develop all businesses or activities family and even society in achieving their satisfaction and well-being.

Keywords: *Planning and Budgeting; Gender Responsive*

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian adalah Untuk memberikan edukasi dan pengetahuan perencanaan dan penganggaran kegiatan keluarga yang responsif gender pada jemaat GKI Getsemani Kotaraja Kota Jayapura.

Hasil pengabdian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Warga Jemaat GKI Getsemani Kotaraja di Wik III dapat pengetahuan baru tentang pengertian perencanaan, anggaran keluarga, dan responsif gender, kodrat (sex), dan memberikan pemahaman pengetahuan antar perbedaan kodrat (sex) dan gender sehingga setiap keluarga dapat melakukan setiap kegiatan bersama-sama baik dalam melakukan perencanaan dan penganggaran keluarga yang responsif gender. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memperkuat dan mempertajam pemahaman konsep dasar perencanaan, penganggaran, dan responsif gender, konsep gender dan pemahaman dalam kegiatan sosialisasi bagaimana yang baik dalam membuat perencanaan dan penganggaran yang responsif gender dalam setiap keluarga pada jemaat GKI Getsemani Kotaraja sehingga dapat paham serta bisa membedakan perencanaan yang responsif gender, serta mengembangkan pengetahuan untuk mengembangkan segala usaha atau kegiatan keluarga bahkan masyarakat dalam mencapai kepuasan serta kesejahteraan mereka.

Kata kunci: Perencanaan dan Penganggaran; Responsif Gender

1. Pendahuluan

Perencanaan yang secara rasional adalah bagaimana cara berpikir ilmiah dalam menyelesaikan masalah dengan baik dan secara sistematis dan menyediakan alternatif solusi guna mencapai tujuan yang diharapkan, maka suatu perencanaan yang akan dibuat sangat dipengaruhi oleh karakter masyarakat baik secara individu ataupun bersama misalkan dalam suatu organisasi bahkan dalam keluarga dalam mengembangkan budaya ilmiah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Perencanaan juga berkaitan dengan pengambilan keputusan (*decision maker*), sedangkan kualitas hasil pengambilan keputusan berkorelasi dengan pengetahuan, pengalaman (*experience*), informasi berupa data yang dikumpulkan oleh pengambil keputusan (eksekutor).

Memasuki usianya separuh dekade, Gereja Kristen Injili (GKI) di Tanah Papua Klasis Jayapura Jemaat Getsemani Kotaraja melakukan telah melakukan rencana strategis setiap 5 tahunan dengan berbagai capaiannya yang tampak belum maksimal. Berbagai kendala internal dan dinamika eksternal yang dihadapi menjadi faktor penentu keberhasilannya dalam pelayanan Gereja di Tanah Papua untuk kerajaan Allah, Gereja Kristen Injili (GKI) di Tanah Papua Klasis Jayapura Jemaat Getsemani Kotaraja ingin menata kembali fungsi dan perannya kedepan agar pada Tahun 2024 dapat menjadi Pusat Pelayanan pengembangan kerajaan Allah berbasis Firman Allah dalam pembangunan Gereja Kristen Injili (GKI) di Tanah Papua Klasis Jayapura.

Menyikapi tantangan perubahan sistem pelayanan pada saat ini, yang meletakkan aspek muda sebagai leading Agama, mengindikasikan suatu penegasan tentang urgensi kapasitas Gereja di tingkat Jemaat Getsemani Kotaraja yang didalamnya ada 5 (lima) wik yang harus mampu melakukan adaptasi lingkungan secara dinamis. Jemaat Getsemani Kotaraja dapat mengemban fungsi dan tugas menyelenggarakan Tri Panggilan Gereja, dengan sistem tata aturan Gereja yang transparan dan akuntabel maka kami selaku Dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis merasa perlu mengedukasi atau memberikan pengetahuan yang penting dalam membuat perencanaan dan penganggaran dalam kegiatan keluarga dan berjemaat yang responsif gender.

Selama ini setiap kegiatan yang telah direncanakan sudah responsif gender tetapi kegiatan yang telah direncanakan dan anggarannya masih dianggap oleh warga jemaat sebagai tugas dan tanggung jawab yang terpisah antara perempuan atau laki-laki, hal inilah yang salah dipandang sebagai akibat dari suatu kebiasaan-kebiasaan atau budaya, dan tidak berdasarkan pengetahuan yang secara ilmiah bahwa pengertian antara Kodrat (*sex*) dan Gender adalah dua hal berbeda yang harus dipahami bersama sehingga tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih merasa penting dan perlu mengedukasi pemahaman setiap keluarga tentang pengetahuan perencanaan dan penganggaran kegiatan yang seharusnya tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan anggarannya dilakukan secara bersama dengan baik dan benar sehingga apa yang telah direncanakan dengan biaya yang ada dapat dibuat dengan benar sehingga dapat dikatakan responsif gender dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam setiap keluarga dan lebih luas sebagai warga jemaat dan dapat merasakan kebersamaan dalam tujuan mencapai keluarga yang responsif gender di jemaat GKI Getsemani Kotaraja dan dalam bermasyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

Tujuan Kegiatan untuk memberikan edukasi dan pengetahuan perencanaan dan penganggaran kegiatan keluarga yang responsif gender pada jemaat GKI Getsemani Kotaraja Kota Jayapura. Setelah melakukan kegiatan dan terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih kepada Jemaat GKI Getsemani Kotaraja memberikan Pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan Sosialisasi bagaimana yang baik dalam membuat perencanaan dan penganggaran yang responsif Gender dalam setiap keluarga pada Jemaat GKI Getsemani Kotaraja

sehingga diharapkan dapat memahami berbagai konsep dan memahami tentang ;

1. Perencanaan dan penganggaran yang responsif gender
2. Penganggaran yang bukan responsif gender.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Perencanaan

Menurut Branch, MC (1983) perencanaan merupakan proses mengarahkan kegiatan manusia dan sumber daya alam dengan berorientasi ke masa depan. Kapasitas sumber daya alam bersifat terbatas sedangkan populasi semakin meningkat maka pemanfaatan hendaknya bersifat tepat guna dan tepat sasaran.

Alexander, ER (1986) adalah suatu kegiatan masyarakat dan organisasi untuk mengembangkan strategi optimal terkait tindakan masa depan untuk mencapai seperangkat tujuan yang diinginkan, guna mengatasi permasalahan yang nyata dalam konteks yang kompleks dan di dukung oleh kewenangan dan keinginan untuk mengalokasikan sumber daya serta bertindak sesuai yang diperlukan untuk melaksanakan strategi- strategi yang sudah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian di atas maka tiga ciri utama perencanaan (dalam merencanakan) adalah

- 1) harus menyangkut hari depan;
- 2) harus menyangkut tindakan atau aksi;
- 3) satu badan tertentu harus bertanggungjawab untuk melakukan tindakan dikemudian hari.

Masih banyak pengertian kaitannya dengan perencanaan, hal ini disebabkan karena perencanaan amat dinamis dan berkembang sejalan dengan fenomena-fenomena yang berkembang di masyarakat.

2.2 Kegagalan Perencanaan

1. Penyusunan perencanaan tidak tepat, karena:
 - a) informasinya kurang lengkap,
 - b) metodologinya belum dikuasai,
 - c) perencanaannya tidak realistis sehingga tidak mungkin pernah bisa terlaksana
 - d) pengaruh politis terlalu besar sehingga pertimbangan teknis perencanaan diabaikan.
2. Perencanaannya mungkin baik, tetapi pelaksanaannya tidak seperti seharusnya.
 - a) kegagalan terjadi karena tidak berkaitnya perencanaan dengan pelaksanaannya.
 - b) aparat pelaksana tidak siap atau tidak kompeten,
 - c) masyarakat tidak punya kesempatan berpartisipasi sehingga tidak mendukungnya.
3. Perencanaan mengikuti paradigma yang ternyata tidak sesuai dengan kondisi dan perkembangan serta tidak dapat mengatasi masalah mendasar negara berkembang.
 - a) Misalnya, orientasi pada pertumbuhan yang menyebabkan makin melebarnya kesenjangan.
 - b) Dengan demikian, yang keliru bukan semata-mata perencanaannya tetapi falsafah atau konsep di balik perencanaan itu.
4. Karena perencanaan diartikan sebagai pengaturan total kehidupan manusia sampai yang paling kecil sekalipun.
 - a) Perencanaan disini tidak memberikan kesempatan berkembangnya prakarsa individu dan pengembangan kapasitas serta potensi masyarakat secara penuh.
 - b) Sistem ini bertentangan dengan hukum penawaran dan permintaan karena pemerintah mengatur semuanya.
 - c) Perencanaan seperti inilah yang disebut sebagai sistem perencanaan terpusat (*centrally planned system*).

2.3 Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender

Perencanaan responsif gender adalah perencanaan yang dilakukan dengan memasukkan perbedaan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki dalam proses penyusunannya. Dalam rangka perencanaan yang responsif gender perlu dilakukan analisis gender pada semua kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang sedang direncanakan.

2.4 Dasar Hukum

Anggaran Responsif Gender (ARG) melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104 Tahun 2010 Pelaksanaan pengarusutamaan gender (PUG) di Indonesia dimulai sejak dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan perencanaan pembangunan yang responsif gender, Direktorat Kependudukan dan Pemberdayaan Perempuan Bappenas bekerja sama dengan CIDA melalui *Women's Support Project Phase II*, telah berhasil mengembangkan suatu alat analisis yang dikenal dengan *Gender Analysis Pathway (GAP)*. GAP merupakan alat analisis yang dapat digunakan terutama oleh para perencana di seluruh sektor pembangunan dalam melakukan proses perencanaan, sehingga kebijakan/program/proyek kegiatan pembangunan yang dihasilkan dapat menjadi responsif gender. Perencanaan yang responsif gender itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang dilakukan dengan memasukkan perbedaan-perbedaan pengalaman, aspirasi, dan permasalahan yang dihadapi perempuan dan laki-laki sebagai target dan sasaran dari pembangunan, ke dalam proses penyusunan perencanaan, sehingga kebijakan/program/kegiatan pembangunan tersebut dapat turut menjamin terwujudnya keadilan dan kesetaraan gender di berbagai sektor pembangunan. Proses ini juga dikenal dengan istilah pengarusutamaan gender (PUG) dalam perencanaan kebijakan/program/kegiatan pembangunan.

Pelaksanaan PUG di Indonesia telah dimulai pada awal tahun 2000, yaitu dengan menggunakan GAP sebagai alat analisis perencanaan pembangunan untuk mengevaluasi dan menganalisis kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan meliputi:

a) **Peyampaian materi**

Metode ini dilakukan dengan penyampaian materi dari Ketua Tim kegiatan Pengabdian yang merupakan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih yaitu ibu Dr. Elsyhan Rienette Marlissa.,SE.,M.Si dan didampingi oleh ketua Jemaat GKI Getsemani Kotaraja dan Koordinator Wik III dan Unsur Jemaat

b) **Diskusi**

Metode ini agar penyamaan konsep teori dan presepsi dan pengalaman dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih sebagai pemateri dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dan diharapkan juga timbal balik mendengarkan dari warga jemaat seperti apa masyarakat dalam hal ini warga jemaat GKI Getsemani Kotaraja mengenai pengetahuan dan pengalaman warga jemaat GKI Getsemani Kotaraja dan akan langsung ditanggapi oleh dari Ketua Tim kegiatan pengabdian pada masyarakat yang merupakan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih yaitu ibu Dr. Elsyhan Rienette Marlissa.,SE.,M.Si

c) **Tanya jawab**

Metode ini diberikan oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih, dengan memberikan latihan dan contoh aktivitas kehidupan warga jemaat GKI Getsemani

Kotaraja setiap hari yang harus dan wajib dilakukan oleh setiap anggota keluarga menurut Teori pengetahuan ilamiah dan menurut Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Binis Universitas Cenderawasih dilakukan pada Jemaat GKI Getsemani Kotaraja. Kota Jayapura yang terdiri dari lima wik pelayanan, tetapi karena keadaan sekarang masih ada wabah covid 19 maka tidak dilakukan kepada semua warga jemaat, tetapi hanya dibatasi pada salah satu wik yaitu di Wik III yang berlokasi di Kotaraja Grand pada Gedung Sekolah Minggu dengan memperhatikan aturan/anjuran pemerintah dengan tidak boleh berkumpul dalam jumlah besar, menggunakan masker, mencuci tangan dan harus jaga jarak.

Media yang digunakan selama kegiatan pengabdian yaitu LCD Projector dan beberapa contoh dokumen perencanaan dan anggaran yang responsif gender dan pemutaran film yang responsif Gender.

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi perencanaan dan penganggaran kegiatan keluarga yang responsif gender pada Jemaat GKI Getsemani Kotaraja. Kota Jayapura, sangat penting dilakukan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang sosialisasi kegiatan ini diikuti oleh Sekretaris Jemaat, Koordinator Wik III, keluarga-keluarga di wilayah pelayanan wik III, terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak dan unsur wik. Ketua dari kegiatan Pengabdian ini adalah ibu Dr. Elsyhan Rienne Marliisa.,SE.,M.Si dan anggota Bapak Dr. Mesak Iek.,SE.,M.Si didampingi oleh Sekretaris Jemaat GKI Getsemani Kotaraja dan Koordinator Wik III dan Unsur Jemaat.

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini berjalan dengan lancar sesuai dengan Jadwal. Kegiatan lebih nyata dan sesuai dengan ilmu terapan dari Bidang Ilmu Ekonomi yang dipelajari/dikembangkan ini sangat baik dilakukan kepada masyarakat dengan keaktifan Jemaat GKI Getsemani Kotaraja pada pelayanan Wik III dalam mengikuti kegiatan Pengabdian dan bertanya kepada Pemateri tentang Pengertian Perencanaan, Anggaran Keluarga, dan Responsif Gender, Kodrat (*sex*), dan memberikan pemahaman pengetahuan antara perbedaan Kodrat (*sex*) dan Gender sehingga setiap keluarga dapat melakukan setiap kegiatan bersama-sama baik dalam melakukan perencanaan dan penganggaran keluarga yang responsif gender.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk memperkuat dan mempertajam pemahaman konsep dasar Perencanaan, penganggaran, dan Responsif Gender sebagai berikut; Perencanaan (merencanakan) merupakan proses mengarahkan kegiatan manusia dan sumber daya alam dengan berorientasi ke masa depan.

Konsep kodrat (*sex*) adalah perbedaan pada organ biologi perempuan dan laki-laki didasarkan pada asumsi teologis dan biologis sehingga menimbulkan peran dan tanggung jawab secara kodrati Perempuan hanya menstruasi, mengandung, melahirkan dan menyusui sedangkan laki-laki yaitu membuahi. ciptaan Tuhan yang tidak dapat dialihkan/dipindahkan dari satu jenis kelamin kepada jenis kelamin yang lain/tidak dapat ditukar dan bersifat kekal dan universal.

Gender adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab karena konstruksi sosial (buatan manusia, bukan kodrat, dapat berubah, dapat ditukar, dan tergantung budaya dan waktu). Konsep Gender berubah sesuai kondisi, waktu, dan tempat. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan sifat dan perilaku yang dibentuk oleh lingkungan/tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat.

Perencanaan responsif gender dilakukan dengan memasukkan perbedaan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan antara perempuan dan laki-laki. proses penyusunannya perlu dilakukan

analisis gender pada semua kebijakan, program kegiatan pembangunan yang sedang direncanakan

Perencanaan dan penganggaran responsif gender bukanlah sebuah proses yang terpisah dari sistem yang sudah ada dan terlebih lagi jangan diartikan sebagai rencana dan anggaran khusus untuk perempuan yang terpisah dari laki-laki. Penyusunan perencanaan dan penganggaran responsif gender merupakan sebuah kerangka kerja atau alat analisis untuk mewujudkan keadilan dalam penerimaan manfaat pembangunan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga untuk membangun aspek kerjasama dengan organisasi Gereja dalam pemahaman materi yang dipaparkan. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk bagaimana memberikan pengertian dan pemahaman melalui Teori dan dokumen perencanaan yang baik dan serta bagaimana melihat program dan kegiatan Gereja yang belum responsif gender dan sudah responsif gender, dan banyak hal yang perlu di sosialisasikan dan masih membutuhkan waktu yang berkelanjutan karena materi praktisi yang di berikan masih banyak yang belum disampaikan karena terbatas waktu.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat lebih nyata dan sesuai dengan ilmu terapan dari Bidang Ilmu Ekonomi yang dipelajari/dikembangkan ini sangat baik dilakukan kepada masyarakat dengan keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Pengabdian dan bertanya kepada pemateri tentang perencanaan dan penganggaran keluarga yang responsif gender.
- b) Perencanaan dan Penganggaran Kegiatan Keluarga yang Responsif Gender pada Jemaat GKI Getsemani Kotaraja Kota Jayapura mempunyai tujuan supaya setiap kegiatan keluarga dan berjemaat dapat melakukan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender.
- c) Kegiatan ini diikuti oleh Jemaat GKI Getsemani Kotaraja pada pelayanan Wik III, yang berjumlah 25 orang. Ketua dari kegiatan Pengabdian ini adalah Dr. Elsyhan R. Marlissa., SE., M.Si dan anggota adalah Bapak Dr. Mesak Iek., SE., M.Si, dosen jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih, dan juga dihadiri Sekretaris Jemaat GKI Getsemani Kotaraja, Bapak Dr. Dirk Runtuboy., M.Si. ibu Koordinator wik III dan Unsur Jemaat di wik III. Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan Jadwal.
- d) Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk bagaimana membuat perencanaan dan penganggaran keluarga yang responsif gender pada Jemaat GKI Getsemani Kotaraja pada pelayanan wik III, Materi ini sangat mendapat apresiasi dari warga jemaat sehingga masih membutuhkan waktu yang berkelanjutan karena materi praktisi yang di berikan masih banyak yang belum disampaikan karena terbatas waktu.

Beberapa saran atas pelaksanaan kegiatan yaitu; perlunya dilakukan lagi untuk kegiatan pengabdian tahun mendatang kepada pelayanan wik-wik yang lain pada GKI Getsemani Kotaraja dengan topik yang sama supaya ada pemahaman konsep dalam melakukan kegiatan keluarga dan berjemaat tentang perencanaan dan penganggaran kegiatan keluarga yang responsif gender pada warga jemaat yang ada pada wik yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Alexander, E.R. 1986, Approach in Planning : introduction Current planning Theories, Concepts, and Issue, Gordon and Beach Science Publisher, New York.
- Branch, M.C. 1983. Comprehensive Planning General Theory And Prinsiples, Palisades Publisher, Palisades, California.
- Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/2010 tentang Anggaran Responsif Gender (ARG)

Lampiran

